

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, *Green Accounting* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penerapannya tidak konsisten antar perusahaan dan kurangnya tekanan regulasi yang jelas. Banyak perusahaan lebih fokus pada keuntungan jangka pendek daripada keberlanjutan. Hal ini membuat *Green Accounting* lebih menjadi formalitas pelaporan. Akibatnya, *Green Accounting* belum efektif mendukung pencapaian SDGs di industri manufaktur.
2. *Environmental Performance* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap SDGs. Banyak perusahaan belum mengintegrasikan aspek lingkungan dalam strategi bisnis mereka. Fokus pada kepatuhan administratif dan biaya pengelolaan yang tinggi menghalangi pencapaian peringkat PROPER yang lebih tinggi. Penilaian PROPER lebih menekankan kepatuhan daripada dampak sosialnya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menyeluruh untuk mendukung SDGs.
3. *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SDGs. Metode ini membantu mengurangi limbah dan pemborosan material, mendukung SDGs 12. MFCA meningkatkan efisiensi dan transparansi, memperkuat dukungan masyarakat. Praktik ini menguntungkan perusahaan secara jangka panjang. MFCA penting untuk keberlanjutan di industri manufaktur.
4. Secara simultan, *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan MFCA memiliki pengaruh signifikan terhadap SDGs. *Green Accounting* memberikan data dampak lingkungan, *Environmental Performance* mengukur kebijakan, dan MFCA fokus pada efisiensi material. Sinergi ketiganya menghasilkan dampak keberlanjutan yang lebih efektif. Integrasi

ketiga variabel ini dapat memperkuat reputasi perusahaan. Hal ini juga mendukung pencapaian SDGs secara lebih maksimal.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a. *Green Accounting* tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, namun perlu menjadi bagian integral dari strategi bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi dalam *Green Accounting* diperlukan untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih luas.
- b. Perusahaan yang melampaui standar minimum PROPER (peringkat biru) dan berfokus pada dampak nyata (*impact assessment*) akan lebih mendekati pencapaian SDGs. Teori ini menunjukkan bahwa pemenuhan standar administratif saja tidak cukup, dan perusahaan perlu meningkatkan *Environmental Performance* secara berkelanjutan.
- c. MFCA terbukti lebih efektif dalam mengelola material secara efisien, mengurangi limbah, dan mengoptimalkan sumber daya. Oleh karena itu, teori tentang efisiensi material dalam akuntansi perlu diperluas dengan memperkenalkan MFCA sebagai inti dari pengelolaan keberlanjutan.
- d. Untuk mencapai keberlanjutan optimal, perusahaan perlu mengintegrasikan ketiga praktik ini secara bersamaan. Pendekatan ini lebih efektif dalam membangun legitimasi sosial dan meningkatkan kinerja keberlanjutan. Keberlanjutan memerlukan kerja sama lintas departemen dan strategi yang terkoordinasi. Hal ini akan menghasilkan dampak yang lebih besar terhadap SDGs.

2. Implikasi Praktis

- a. Perusahaan harus menjadikan *Green Accounting* sebagai bagian dari strategi perencanaan bisnis untuk keberlanjutan jangka panjang. Manajemen perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk program lingkungan yang terukur. Regulator perlu memperkuat POJK No.

51/2017 dengan sanksi tegas. Insentif fiskal harus diberikan bagi perusahaan yang melaksanakan implementasi dengan baik.

- b. Perusahaan harus melampaui standar PROPER biru dan mencapai peringkat hijau atau emas sebagai bukti komitmen pengelolaan lingkungan. Investasi dalam teknologi ramah lingkungan perlu diprioritaskan meskipun biaya awalnya tinggi. Pemerintah perlu mereformasi sistem PROPER agar lebih fokus pada dampak nyata. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan secara signifikan.
- c. Perusahaan harus menjadikan MFCA sebagai prioritas dalam strategi keberlanjutan untuk efisiensi material. Investasi dalam teknologi untuk melacak aliran material perlu dipercepat. Pelatihan SDM tentang penerapan MFCA harus diwajibkan untuk memastikan implementasi efektif. Hal ini akan memastikan pengelolaan bahan baku lebih efisien dan berkelanjutan.
- d. Perusahaan perlu mengembangkan kerangka keberlanjutan yang menggabungkan *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan MFCA. Koordinasi antar departemen harus ditingkatkan untuk penerapan yang terintegrasi. Komitmen manajemen puncak sangat penting untuk menjadikan keberlanjutan sebagai prioritas strategis. Sistem pengukuran kinerja yang mengukur sinergi ketiga praktik ini perlu diterapkan agar perusahaan mencapai tujuan keberlanjutan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai pengaruh *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada industri manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2019-2023, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

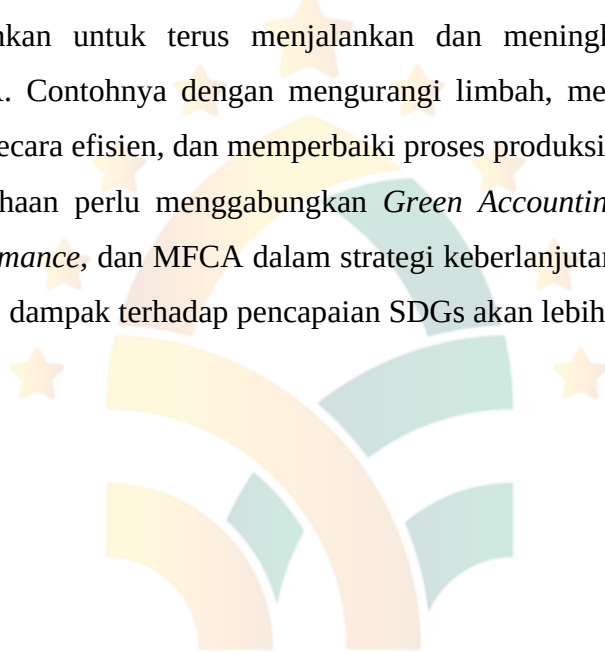
- a. Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan untuk teori-teori tentang akuntansi lingkungan dan keberlanjutan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan teori baru yang menggabungkan *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan MFCA dalam upaya mencapai SDGs.
- b. Perusahaan sebaiknya melampaui standar minimum PROPER dengan berusaha mencapai peringkat hijau atau emas sebagai bukti komitmen nyata terhadap pengelolaan lingkungan. Pemerintah disarankan untuk memperbaiki sistem PROPER agar lebih fokus pada penilaian dampak daripada sekadar kepatuhan administratif, mendorong perusahaan untuk menghasilkan kinerja lingkungan yang lebih signifikan dan berkelanjutan.
- c. MFCA harus dijadikan prioritas utama dalam strategi keberlanjutan perusahaan manufaktur untuk meningkatkan efisiensi material dan mengurangi pemborosan. Investasi dalam teknologi dan sistem pendukung MFCA perlu dipercepat untuk memastikan pengelolaan bahan baku yang lebih efisien, serta pentingnya pelatihan SDM agar penerapan MFCA berjalan efektif
- d. Perusahaan perlu mengintegrasikan *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan MFCA dalam satu kerangka keberlanjutan yang terkoordinasi. Hal ini memerlukan kerjasama yang erat antar departemen akuntansi, lingkungan, dan operasional. Komitmen dari manajemen puncak sangat penting untuk memastikan keberlanjutan menjadi prioritas strategis perusahaan, dan pengukuran kinerja yang mengukur sinergi antar praktik ini harus diterapkan untuk memastikan pencapaian tujuan keberlanjutan.

2. Saran Praktis

- a. *Green Accounting* belum terbukti berpengaruh langsung terhadap SDGs, perusahaan disarankan untuk lebih transparan dalam menyampaikan informasi lingkungan pada laporan tahunannya. Informasi yang lebih

lengkap bisa membantu memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan.

- b. *Environmental Performance* juga belum menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap SDGs. Maka, perusahaan sebaiknya tidak hanya menilai kinerja lingkungannya, tapi juga melakukan tindakan nyata seperti program keberlanjutan yang berdampak langsung.
- c. MFCA terbukti berpengaruh positif terhadap SDGs, perusahaan disarankan untuk terus menjalankan dan meningkatkan penerapan MFCA. Contohnya dengan mengurangi limbah, menggunakan bahan baku secara efisien, dan memperbaiki proses produksi.
- d. Perusahaan perlu menggabungkan *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan MFCA dalam strategi keberlanjutan mereka. Dengan begitu, dampak terhadap pencapaian SDGs akan lebih maksimal.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON